

PELATIHAN PEMBUATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI GUGUS MELATI DI KB KHOIRIYATUSSIBYAN DESA GEDONGOMBO

Ifa Aristia Sandra Ekayati¹, Dwi Imam Efendi^{2*}, Sumadi³

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: sandrachemistry86@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai standar isi akreditasi dilakukan dikarenakan banyaknya masukan yang diberikan oleh guru-guru di tingkat Kelompok Bermain, dan Taman Kanak-kanak pada saat dilakukan observasi awal. Dengan mempertimbangkan masukan para guru dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama di kelurahan Gedongombo, Kabupaten Tuban maka dilakukan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran. Pelatihan ini diikuti oleh 25 guru-guru yang tergabung dalam gugus 02 “Melati”. Dalam gugus 02 “melati” terdiri dari 3 Kelompok Bermain, dan 5 Taman Kanak-kanak. Produk yang dihasilkan dari pelatihan ini berupa: program tahunan; program semester; rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan; rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan; dan rubrik penilaian.

Kata Kunci: perangkat pembelajaran; paud; akreditasi

PENDAHULUAN

Sekarang ini dunia pendidikan anak usia dini semakin menyadari pentingnya peran fungsi keterampilan eksekutif anak-anak, biasanya didefinisikan sebagai kemampuan kognitif yang secara sadar mendukung perilaku yang diarahkan pada tujuan [1], [2]. Dengan semakin sadarnya peran keterampilan anak, semakin penting pula untuk menentukan kebijakan berkelanjutan pada sukses anak-anak [3].

Menurut teori kognitif Piaget menyatakan bahwasanya anak umur dua hingga tujuh tahun berada pada masa pra operasional. Tahap praoperasional adalah tahap disaat anak memiliki ilustrasi psikis sehingga dapat berpura-pura merupakan bagian singkat untuk menggunakan symbol [4]. Lingkungan pendidikan lebih sekedar dari belajar tentang angka, tumbuhan, hewan dan lingkungan hidup. Tujuan akhir dari lingkungan pendidikan adalah untuk menciptakan budaya sadar akan lingkungan pada masyarakat. Untuk itu pendidikan harus membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik [5].

Keberhasilan perkembangan pendidikan di instansi pendidikan sangat berpengaruh pada ketersediaan komponen pendukung pendidikan. Salah satu komponen pendidikan adalah kurikulumnya. Kurikulum harus dikembangkan bersama dengan perkembangan ilmu pengetahuan, seni,

teknologi dan tuntutan kompetensi yang ingin dicapai sebagai pendidikan tujuan agar pembangunan suatu peradaban sumber daya manusia di Indonesia dapat tercapai sesuai dengan cita-cita pendidikan di Indonesia ke depan [6]. Pengembangan kurikulum harus disikapi secara positif sebagai instrument pembentukan komunitas berkualitas di lembaga pendidikan formal. Adanya pendidikan formal sangat berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan masyarakat dari Negara lain.

Dalam pembelajaran dibutuhkan alat yang bisa digunakan untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar. Perangkat pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang dapat membantu guru untuk melancarkan pembelajaran antara guru dan siswa [7]. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak usia dini di sekolah diperlukan rencana yang matang agar menghasilkan pembelajaran yang baik untuk mendidik siswanya sesuai dengan visi misi sekolah masing-masing [8].

Kurikulum dapat diartikan sebagai scenario atau rancangan untuk semua pengalaman yang ditemui peserta didik dengan dasar bimbingan dari sekolah. Dalam prakteknya, kurikulum bagi dari beberapa konsep, tercantum dari beragam cakupan, yang menggambarkan pengalaman belajar yang diharapkan [9].

Di sekolah-sekolah yang terdapat di lingkungan gedongomo terutama yang tergaung dalam gugus 02 “Melati” yang terdiri dari 5 Taman Kanak-kanak dan 3 kelompok bermain membutuhkan adanya pelatihan yang berhubungan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum paud 2013. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang ada disekolah-sekolah sering mengalami kesulitan terutama yang berhubungan dengan STPPA.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan terutama guru-guru dikelompok bermain dan taman kanak-kanak. Manfaat yang didapat diantaranya dapat membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 paud, makin tumbuh minat untuk kreatif menulis, makin menunjukkan aktualisasi dan inovasi dalam pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya guru disekolah melalui pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam penyusunan instrumen pembelajaran disesuaikan dengan standar isi dari akreditasi diadakan oleh BAN PAUD.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan yang diikuti oleh 25 guru Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak. Guru diberi pelatihan dalam membuat perangkat pembelajaran KKNi sesuai dengan standar isi akreditasi Paud.

Tahap pelatihan ini diawali dengan observasi ke beberapa Taman Kanak-kanak dan Kelompok Bermain disekitar Unirow dan mengadakan kerjasama dengan Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak yang dipilih yaitu Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak yang ada di gugus 02 “Melati”.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Kelompok Bermain Khoiriyatussibyan kelurahan gedongombo tuban.

Bahan dan alat

Alat dan bahan yang digunakan diantaranya Power point (PPT), LCD, dan laptop. Proses pelatihan diawali dengan pretest yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan kuesioner tentang pemahaman peserta tentang STPPA (standar tingkat pencapaian pengembangan

anak), tahap pelatihan selanjutnya dilakukan pelatihan dari narasumber yang berasal dari asesor BAN PAUD, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah fase demonstrasi atau praktek dan tahap terakhir yang dilakukan adalah fase evaluasi.

HASIL YANG DICAPAI

Pelatihan ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Khoiriyatussibyan kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang pendidik gugus 02 “melati” paud yang berasal dari 5 Taman Kanak-kanak dan 3 Kelompok Bermain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 3 bagian diantaranya bagian persiapan, bagian pelaksanaan dan bagian pelaporan. Tahap persiapan yang dilakukan diantaranya mengadakan pelatihan ini diawali dengan observasi lapangan yang dilakukan. Dimana banyak ditemukan permasalahan diantaranya kesulitan guru-guru kelompok bermain dan Taman Kanak-kanak membuat RPPH sesuai dengan standar akreditasi. Menghubungi sekolah yang akan menjadi tempat pelatihan. Tempat pelatihan dilaksanakan di Kelompok Bermain Khoiriyatussibya. Para peserta terlebih dahulu menandatangani daftar hadir peserta. Kemudian mengambil tempat yang telah disediakan. Bagian 2 dari pelatihan ini adalah pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan acara pelatihan diawali dengan pembukaan yang dilanjutkan dengan pelaporan dari ketua panitia yang dilanjutkan dengan pemberian materi dari narasumber yang merupakan Asesor BAN PAUD tentang perangkat pembelajaran. Pemberian materi dari narasumber diawali dengan pengenalan materi yaitu penjelasan tentang standar isi akreditasi, STPPA, dan penugasan. Kemudian acara diakhiri dengan doa.

Dalam acara pelatihan guru-guru dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan mendapatkan penugasan untuk membuat perangkat pembelajaran yang dimulai dengan pembuatan program tahunan (progta), program semester (promes), Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), Rubrik penelitian dan evaluasi yang dilakukan. Implementasi penugasan yang dilakukan oleh guru, juga diberikan panduan oleh narasumber.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 2 Pelaksanaan pelatihan

Bagian ke 3 dari pelatihan ini adalah pembuatan laporan akhir. Yang sampai sekarang masih dalam proses pembuatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi 3 bagian diantaranya bagian 1 persiapan, bagian 2 pelaksanaan dan bagian 3 pelaporan. Pada saat penugasan, juga dilakukan pendampingan oleh narasumber. Produk yang dihasilkan adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari program tahunan; program semester; Rencana pelaksanaan pembelajaran Mingguan; Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian, dan Rubrik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Diamond and D. S. Ling, "Conclusions about interventions, programs, and approaches for improving executive functions that appear justified and those that, despite much hype, do not," *Dev. Cogn. Neurosci.*, vol. 18, pp. 34–48, 2016.
- [2] N. Garon, S. E. Bryson, and I. M. Smith, "Executive function in preschoolers: a review using an integrative framework.," *Psychol. Bull.*, vol. 134, no. 1, p. 31, 2008.
- [3] W. S. Barnett, "The 2015 State Preschool Yearbook," *New Brunswick, NJ Natl. Inst. Early Educ. Res. Rutgers Univ.*, 2016.
- [4] A. Indarwati, "Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode," *Psycho Idea*, vol. 15, no. 2, pp. 108–118, 2018.
- [5] J. Willis, B. Weiser, and D. Kirkwood, "Bridging the Gap: Meeting the Needs of Early Childhood Students by Integrating Technology and Environmental Education.," *Int. J. Early Child. Environ. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 140–155, 2014.
- [6] A. Sari and A. Setiawan, "The development of internet-based economic learning media using moodle approach," *Int. J. Act. Learn.*, vol. 3, no. 2, pp. 100–109, 2018.
- [7] H. Hobri, "Metodologi penelitian pengembangan (aplikasi pada penelitian pendidikan matematika)," *Jember Pena Salsabila*, 2010.
- [8] V. Y. Erviana, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Sosiokultural bagi Siswa Sekolah Dasar," *J. Prima Edukasia*, vol. 4, no. 2, pp. 222–232, 2016.
- [9] Y. Rahelly, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan," *J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 12, no. 2, pp. 381–390, 2018.